

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian kondisi psikososial anak jalanan di Panti Bina Remaja Tangerang. Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif Penelitian ini menggunakan strategi asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui pendekatan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih Sugiyono, (2020).

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasi Sugiyono, (2020). Menurut Sugiyono, (2020), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara jelas permasalahan yang terjadi yang berkaitan dengan kondisi psikososial anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Tangerang dengan meneliti secara langsung dan melibatkan diri dalam segala aktifitas di lokasi penelitian tersebut.

3.2 Definisi Operasional

1. Kondisi psikososial dalam penelitian ini adalah keadaan yang mencakup interaksi antara aspek biologis, psikologis, dan sosial yang dimiliki anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 DKI Jakarta. Aspek biologis

mencakup kondisi fisik, kesehatan, kebugaran, gizi, serta penampilan diri yang dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari anak. Aspek psikologis meliputi tingkat stres, kecemasan, motivasi, optimisme terhadap masa depan, serta kemampuan mengatasi masalah yang dihadapi. Aspek sosial mencakup kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya, membangun relasi sosial, mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar, serta perasaan diterima atau ditolak oleh kelompok sosialnya.

2. Anak jalanan dalam penelitian ini adalah anak berusia 13–18 tahun yang sebelumnya menghabiskan sebagian besar waktunya di jalan untuk bekerja, mencari nafkah, atau berkeliaran di tempat umum, baik dengan masih memiliki hubungan keluarga maupun tidak, dan saat ini menjadi warga binaan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 DKI Jakarta.
3. Panti Sosial Bina Remaja (PSBR) Taruna Jaya 2 DKI Jakarta dalam penelitian ini adalah lembaga di bawah naungan Dinas Sosial Provinsi DKI Jakarta yang memiliki tugas menyelenggarakan pelayanan, pembinaan, dan rehabilitasi sosial bagi remaja bermasalah sosial, termasuk anak jalanan. Lembaga ini memberikan layanan pembinaan fisik, mental, spiritual, psikologis, sosial, serta keterampilan kerja, dengan tujuan memulihkan keberfungsian sosial, meningkatkan kemandirian, dan mempersiapkan mereka agar dapat beradaptasi secara positif di masyarakat.

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Menurut Arikunto (2013) sumber data adalah “subyek dari mana data dapat diperoleh” .Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2013) data primer adalah “sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti”. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui secara langsung jawaban responden terkait kondisi psikososial anak jalanan.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2013) data sekunder adalah “sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti, misalnya melalui perantara orang lain atau melalui dokumen”. Sumber data sekunder ini meliputi sumber data yang diperoleh berbagai referensi, baik melalui jurnal atau buku ilmiah, media online, penelitian terdahulu, serta informasi informasi lain yang tentunya berhubungan dengan masalah penelitian. Sumber data ini dijadikan rujukan yang lebih mendasar atau rasional sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Sumber data sekunder ini sangat berharga bagi peneliti karena dapat membantu membandingkan dan memahami lebih mendalam tentang permasalahan yang dijadikan sebagai objek penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Guna memperoleh data yang diinginkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Kuesioner merupakan “teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” Sugiyono, (2021). Teknik ini dilakukan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dengan harapan responden akan memberikan jawaban yang sesuai dengan dirinya atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Studi Dokumentasi

Menurut Arikunto (2013) Studi dokumentasi adalah “mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya” . Dalam penelitian ini, peneliti menjalankan studi dokumentasi terfokus pada kinerja di PSBR Taruna Jaya 2.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan “keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian” Martono, (2019). Populasi dalam penelitian ini adalah anak jalanan yang mendapatkan pelayanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Tangerang yang berjumlah 30 orang.

3.4.2 Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Menurut Sugiyono (2021) total sampling/sampling jenuh merupakan salah satu teknik pengambilan sampel di mana seluruh populasi dalam penelitian digunakan sebagai sampel. Teknik ini biasanya digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil, sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan responden tanpa harus melakukan seleksi sampel. Dalam penelitian kuantitatif, total sampling sering digunakan untuk memastikan bahwa seluruh karakteristik populasi terwakili dalam analisis data, sehingga dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan komprehensif.

Teknik ini juga relevan apabila peneliti ingin menghindari bias sampel dan memiliki cukup sumber daya untuk mengelola data dari seluruh populasi. Misalnya, dalam suatu penelitian di mana jumlah subjek hanya puluhan orang, total sampling memastikan data mencakup keseluruhan populasi tanpa ada yang terlewatkan. Hal ini memberikan keuntungan dalam kualitas generalisasi hasil penelitian. Sampel penelitian ini adalah 30 responden atau anak jalanan dari Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2 Tangerang.

3.5 Alat Ukur Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kondisi psikososial anak jalanan di PSBR. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai instrumen penelitian, yang berfungsi untuk mengidentifikasi fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian ini, skala yang digunakan adalah skala rating, yang menghasilkan data dalam bentuk angka yang kemudian diinterpretasikan

secara kualitatif (Sugiyono, 2021)

Variabel	Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item	Bobot (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kondisi Psikososial	Karakteristik Responden	1. Jenis Kelamin 2. Usia 3. Terakhir sekolah	1, Sampai 5	5	25%
	Kondisi Biologis	Mengambil keputusan yang baik	6, Sampai 15	10	25 %
	Kondisi Psikologis	Tingkat stres dan kecemasan, kemampuan mengatasi masalah	16, Sampai 25	10	25%
	Kondisi Sosial	Berinteraksi dengan teman sebaya, dan kemampuan berkomunikasi secara efektif	26, Sampai 35	10	25%
Jumlah				35	100%

Sumber: Peneliti (2025).

3.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merujuk pada sejauh mana definisi yang digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur Martono,(2019) Dalam penelitian ini, digunakan uji validitas berupa validitas wajah (*face validity*), yakni suatu metode validitas yang bergantung pada penilaian para ahli terhadap instrumen pengukuran yang diterapkan. Dengan kata lain, dalam konteks ini ahli yang dimaksud merupakan dosen pembimbing yang merupakan praktisi di bidang pekerjaan sosial.

3.6.2 Uji Reliabilitas Alat Ukur

Suatu alat pengukur dikatakan *reliable* apabila dalam mengukur suatu kejadian pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013:221) menyatakan bahwa, “reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik” . Jadi alat yang *reliable* secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Untuk menghitung uji reliabilitas, digunakan rumus *alpha* dari *Cronbach*, berikut tabel kriteria pengujian reliabilitas instrumen:

$$= \left[\frac{K}{K-1} \right] r_{II} \cdot \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

Keterangan

- r_{II} = reliabilitas instrumen
 k = banyak butir pertanyaan
 $\sum \sigma^2$ = jumlah varians butir
 σ^2 = varian total

Reliabilitas Soal	Keterangan
$R_{11} < 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Reliabilitas Rendah
$0,40 < r_{11} < 0,70$	Reliabilitas Sedang
$0,70 < r_{11} < 0,90$	Reliabilitas Tinggi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi

Sumber: Suharsimi Arikunto (2013)

3.7 Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data, dengan menggunakan software SPSS. Dalam analisis data kuantitatif ini, data dianalisis secara komprehensif dalam bentuk nilai numerik atau presentase dari tanggapan partisipan terhadap pernyataan- pernyataan riset, bertujuan untuk mendapatkan gambaran rinci mengenai isu yang diteliti. Data diterapkan dalam

bentuk tabel distribusi frekuensi. Hasil- hasil yang diperoleh dari pengisian kuisisioner dianalisis terlebih dahulu untuk kemudian disajikan dalam bentuk tabel presentasi. Dalam mendeskripsikan hasil penelitian, peneliti juga menggunakan Skala *Rating Scale*. Menurut Sugiyono (2021), *rating scale* didefinisikan sebagai:

“Skala *rating* adalah data mentah yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya.”

Berdasarkan definisi tersebut, maka skala yang digunakan adalah skala ordinal yang diukur melalui instrumen dalam bentuk kuesioner dengan skala ordinal yang memenuhi pernyataan *rating scale* terhadap variabel yang digunakan. Skala ini dimaksudkan untuk mengukur kondisi psikologis anak jalanan di Panti Sosial Bina Remaja Taruna Jaya 2.

3.8 Jadwal Penelitian Langkah-Langkah Penelitian

Garis besar dari jadwal dan langkah-langkah penelitian dapat dilihat pada matriks berikut ini:

No.	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli
Tahap Pra Lapangan								
1.	Penjajakan Lokasi Penelitian							
2.	Pengajuan Judul dan Seleksi Judul Penelitian							
3.	Penyusunan Proposal Penelitian							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan Instrumen							
Tahap Lapangan (Pelaksanaan Penelitian)								
6.	Pengumpulan Data							
7.	Pengolahan Data							
8.	Analisis Data dan Hasil Penelitian							
9.	Penyusunan Laporan							
10.	Sidang Skripsi							

Sumber: Peneliti (2025).